# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Problematika berasal dari bahasa inggris "*problematic*" yang berarti masalah atau persoalan. Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Terdapat juga di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata problematika berarti masih menimbulkan masalah. Hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah; hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan.

Soerjono Soekanto mengatakan bahwa problematika adalah suatu proses atau masalah. Problematika dalam sastra adalah masalah dalam diri satu tokoh, permasalahan antara dua tokoh, dan permasalahan bisa saja terjadi karena dorongan dasar dari sendiri, dapat juga dari lingkungan keluarga maupun masyarakat dan sebagainya. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa problematika adalah sesuatu masalah yang masih menimbulkan perdebatan dan membutuhkan penyelesaian untuk pencapaian tujuan yang diinginkan, sehingga tidak terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kegiatan dakwah selalu menemukan berbagai problematika atau masalah yang timbul baik dari unsur-unsur dakwah tersebut ataupun dari

lingkungan sekitar kegiatan dakwah.[1] Manusia merupakan unsur mutlak dalam manajemen. Manusia dalam manajemen terbagi 2 golongan, yaitu sebagai pemimpin dan sebagai yang dipimpin. Demikian pula sebaliknya, bahkan manajemen itu ada karena pemikiran bagaimana sebaik-baiknya mengatur manusia yang dipimpin. Demikian halnya dengan manajemen dakwah, tanpa adanya manusia maka proses dakwah tidak akan berlangsung. Apalagi manusia adalah subyek dan obyek dakwah.

Manajemen dakwah merupakan alat untuk pelaksanaan dakwah agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah berarti proses kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengendalian yang dimulai sebelum pelaksanaan sampai akhir kegiatan dakwah melalui organisasi dakwah untuk mencapai tujuan dakwah, dalam aktifitas dakwah perencanaan dakwah bertugas menentukan langkah dan program dalam menentukan setiap sasaran, menentukan sarana dan prasarana atau media dakwah, serta personil dai yang akan diterjunkan.

Dakwah pada saat ini telah banyak mengalami kemajuan bila dibandingkan dengan masa lalu, Namun perjalanannya tidak dapat berjalan terus sebagaimana yang diharapkan, mengingat sering kali muncul hambatan-hambatan yang baik yang ada kaitannya dengan dakwah secara langsung maupun tidak langsung, misalnya masalah kemiskinan yang secara tidak langsung menjadi persoalan dakwah juga. Persoalan-persoalan yang dihadapi di desa Pemurus adalah

[1] M. Natsir. Fiqhud Dakwah. (Cet. Ketujuh; Solo: CV.Ramadhani 1987), h. 4.

kurangnya minat masyarakat dalam mengikuti majelis taklim dan dakwah keagamaan lainnya, dan juga faktor alam yaitu naik pasangnya air laut dan hujan, sehingga terjadinya banjir. Hal tersebut membuat sulitnya para masyarakat dalam mengikuti kegiatan dakwah atau pun majelis taklim.

Dalam kegiatan dakwah maka sikap seorang dai dalam menghadapi tantangan dakwah adalah dengan tetap istiqomah dalam hidayah Allah SWT. Untuk menjalankan tugas dan kewajiban umat Islam yaitu dengan mencegah kemungkaran dan mengajarkan Islam secara *Kaffah*. Akan tetapi bukan malah melihat dalam kekufuran. Tapi harus berusaha mendakwahkan kebenaran sebab Islam telah meletakkan kewajiban dakwah kepada setiap pemeluknya. Oleh karena itu dakwah memerlukan metode yang cocok untuk dalam menghadapi hambatan problematika dan masalah tersebut.

Sebagaimana uraian diatas telah memberikan gambaran pentingnya manajemen dalam kegiatan dakwah, begitupun pada kegiatan dakwah yang dilaksanakan pada sebuah masyarakat yang di Desa Pemurus letaknya di Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. yang mana mengalami ketertinggalan bahkan adanya faktor hambatan atau problematika yang ada di desa pemurus yang sangat mengalami ketertinggalan bahkan banyak masyarakat merasa ada sesuatu yang terjadi diantara struktur yang mengurus majelis tersebut. Kurangnya minat masyarakat dalam mengikuti  hadir majelis taklim dan kegiatan dakwah keagamaan lainnya. Salah satu diantaranya juga adalah faktor alam yaitu pasang naik air laut dan walaupun hujan keadaan terjadinya banjir.  Sehingga membuat

sulitnya para masyarakat dalam hadir kegiatan dakwah ataupun majelis taklim.Individu bisa dapat merasakannya.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian terutama pada masyarakat-masyarakat ada di Desa Pemurus yang masih belum berkembang secara baik peradabannya baik di bidang politik, ekonomi dan kebudayaan. Ditambah lagi dengan kondisi yang jauh dari perkotaan dan belum terjangkau oleh jaringan internet dan listrik. Sebab dakwah Islam yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi dan mengubah alam pikiran dan tingkah laku individu atau masyarakat yang ada di hal ini menjadi pusat perhatian bagi para setiap *Da'i* dan *Da'iyah* untuk berpikir bagaimana cara untuk menyebarkan dakwah Islam kepada masyarakat pemurus yang belum berkembang pengetahuan. Dengan demikian untuk mencari solusi dan metode yang tepat serta baik dalam berdakwah kepada masyarakat yang belum berkembang pemikirannya.

Diantara peradaban dan kebudayaan masyarakat yang masih belum berkembang dengan kemajuan zaman serta satunya terdapat di Masyarakat Desa Pemurus Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Selanjutnya salah satu aktivitas keagamaan yang secara langsung digunakan untuk mensosialisasikan ajaran Islam bagi penganutnya dan umat manusia pada umumnya adalah aktivitas dakwah. Aktivitas ini dilakukan baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan nyata (*dakwah bi al-ihsan, wa bi al-qalam wa bi al-ha*l). Secara kualitatif dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju suatu tatanan kesalehan individu dan kesalehan sosial. Dakwah dengan pesan-pesan keagamaan dan pesan-pesan

sosialnya juga merupakan ajakan kepada kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen (Istiqomah) di jalan yang lurus.

Pada dasarnya dakwah yang tujuan pada pedesaan harus dengan menggunakan strategi pendekatan, komunikasi dan media yang dapat diterima oleh *Mad'u* atau masyarakat tersebut. Namun keadaan dakwah sekarang di desa pada umumnya masih perlu dibenahi, seperti keadaan dakwah yang ada di Desa pemurus Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar yang mana keadaan dakwah di desa tersebut masih belum bisa dikatakan baik, dikarenakan fasilitas dakwah yang masih belum memadai dan sumber daya manusia yang masih perlu dibentuk untuk menjadi *Da'i* yang mampu menyampaikan dakwah dengan baik dan bisa diterima oleh *Mad'u* dengan baik.,oleh karena itu perlunya tenaga dalam memfasilitasi proses dakwah sehingga dapat terjadi sebuah keaktifan dalam berdakwah yang dapat diterima para masyarakat atau *Mad'u* di desa tersebut.[2]

Oleh karena itu dakwah Islam adalah aktivitas yang sangat mulia yang oleh istilah *Al-Qur'an ahsanu Qaulan* yakni perkataan dan perbuatan yang terbaik Q.S. Fushilat ayat 33 Yang berbunyi:

٣٣ وَمَنْ اَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَآ اِلَى اللّٰهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَّقَالَ اِنَّنِيْ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ

> "*Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyeru diri?".*

Mengingat dakwah merupakan manifestasi dari kesadaran spiritual dalam bentuk ikhtiar muslim untuk mewujud nyatakan ajaran-ajaran Islam yang sebagaimana mestinya, maka karena itu menurut saya diperlukan pemahaman

[2] Muhammad Munir and Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006)

yang tuntas dan komprehensif mengenai dakwah itu sendiri, Pemahaman tentang hakikat dakwah sangat diperlukan sebab merupakan landasan filosofis dan normatif untuk menggerakkan dakwah berkaitan dengan sasaran masyarakat awam. Masyarakat awam disebut juga masyarakat sederhana, di mana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologinya belum mengalami perkembangan yang berarti, bahkan terbatas berhubungan dengan usaha mencari dan menghasilkan bahan makananan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri.

Oleh Karena itu, dengan adanya dakwah bisa mengantarkan umat manusia mencapai kebaikan dunia maupun akhirat. Dakwah Islam sejak awal mula juga kelahirannya sampai saat ini akan selalu bersentuhan dengan realitas sosial yang mengitarinya, persentuhan antara kenyataan di masyarakat dengan dakwah Islam memunculkan dua kemungkinan, yang pertama adalah dakwah Islam memunculkan akan mampu memberikan output (hasil, pengaruh) terhadap lingkungan masyarakat dalam arti memberikan pijakan hidup, sebab arah dan dorongan mengadakan perbaikan serta perubahan yang lebih baik, juga terbentuk suatu tatanan masyarakat baru yang lebih baik. Dan yang kedua adalah dakwah Islam dipengaruhi oleh adanya perubahan pada masyarakat dalam arti corak dan arahnya. Hal ini berarti juga bahwa dalam Islam ditentukan oleh sistem yang berada dalam masyarakat tersebut. Kegiatan dakwah akan mengantarkan kepada Umat Islam menjadi umat terbaik. Sebagaimana dalam Al-Qur’an ditegaskan dalam surah Ali-Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ اُمَّةٍ اُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ ۗ وَلَوْ اٰمَنَ ١١٠ اَهْلُ الْكِتٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۗ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُوْنَ وَاَكْثَرُهُمُ الْفٰسِقُوْنَ

> *"kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik".*

Metode dakwah Rasulullah SAW pada awalnya dilakukan melalui pendekatan individual (*personal approach*) mengumpulkan kaum kerabatnya di bukit Shafa. Kemudian berkembang melalui pendekatan kolektif seperti yang dilakukan saat berdakwah ke Thaif dan pada musim haji. Ada yang berpendapat bahwa dakwah hukumnya fardhu kifayah. dengan menisbatkan pada lokasi-lokasi yang didiami para *Da'i*-dai mubaligh. Artinya, jika pada suatu kawasan sudah ada yang melakukan dakwah, maka adakah ketika itu pun hukumnya fardhu kifayah. Akan tetapi jika dalam suatu kawasan tidak ada orang yang melakukan dakwah padahal mereka mampu, maka seluruh penghuni kawasan itu berdosa di mata Allah.

Dengan demikian, Dakwah merupakan kewajiban dan tugas setiap individu. Hanya dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi di lapangan. Jadi pada dasarnya semua muslim wajib melakukan dakwah Islamiyah. Karena merupakan tugas *ubudiyah* dan bukti keikhlasan kepada Allah SWT. Penyampaian dakwah islamiyah haruslah disempurnakan dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga cahaya hidayah Allah SWT tidak terputus sepamjang masa. Para Rasul dan Nabi adalah tokoh-tokoh pendakwah yang paling terkemuka dalam sejarah umat manusia, karena mereka dibekali wahyu dan tuntunan yang sempurna.

Begitulah sekilas kehidupan dakwah dalam masyarakat awam yang sampai di zaman sekarang ini orang-orang seperti mereka masih banyak jumlahnya yang terdapat di daerah tertentu. Melihat kondisi problematika dakwah yang ada pada Masyarakat di Desa Pemurus Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Hal ini lah yang melatar belakangi penulis untuk mengangkat tema skripsi tentang judul penelitian "Problematika Manajemen Dakwah Pada Masyarakat Di Desa Pemurus Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar**.**

**B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja problematika manajemen dakwah pada masyarakat di Desa Pemurus Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendukung dan penghambat dakwah yang dihadapi oleh *Da'i* dan *Mad'u* pada masyarakat di Desa Pemurus Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar?
3. Bagaimana peran *Da'i* dalam mengatasi problematika manajemen dakwah pada masyarakat di desa pemurus Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar?

**C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah tersebut diatas adalah:

1. Mengetahui problematika manajemen dakwah pada masyarakat di Desa Pemurus Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendukung dan penghambat dakwah yang dihadapi oleh *Da'i* dan *Mad'u* pada masyarakat di Desa Pemurus Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar
3. Mengetahui bagaimana *Da'i* dalam mengatasi problematika manajemen dakwah pada masyarakat di Desa Pemurus Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar

## D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikan atau kegunaan dapat diklasifikasi sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan di bidang ilmu dakwah, terutama bagi seorang dai yang ingin langsung terjun ke masyarakat. Memberikan kontribusi yang bermanfaat terhadap pengembangan strategi *Da'i* dalam menghadapi problematika berdakwah serta memperkaya kajian terkait problematika manajemen dakwah pada masyarakat di Desa Pemurus Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar dan memperbanyak ragam penelitian sebagai referensi karya ilmiah.

### 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman yang benar tentang Islam kepada masyarakat yang masih awam terhadap Islam. Serta

seiring dengan kemajuan zaman maka seorang dai akan menemui problematika dakwah, dan salah satunya adalah Problematika Manajemen Dakwah Pada Masyarakat Di Desa Pemurus Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. yang mayoritas cara berpikir mereka masih minim terutama kalangan anak muda dengan cara menerima materi dakwahnya yang masih awam dengan Islam.

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman judul dari penelitian ini, maka penulis memberikan batasan agar proses penelitian lebih jelas dan terarah, dengan beberapa istilah sebagai berikut.

1. Problematika

Problematika adalah sesuatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang membutuhkan penyelesaian atau pemecahan sesuatu yang menimbulkan permasalahan yang harus dipecahkan. Problematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala hal sesuatu yang dapat menjadi penyebab adanya konflik atau masalah dalam masyarakat, yang diakibatkan oleh kurangnya pemahaman antara satu pihak kepada pihak lain serta terkait kegiatan ataupun pelaksanaan manajemen dakwah kepada masyarakat di Desa Pemurus Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.

2. Manajemen Dakwah

Manajemen merupakan POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) untuk menunjang para anggota organisasi dalam menggunakan

sumberdaya-sumberdaya organisasi dengan efektif dan efisien agar dapat mencapai tujuan organisasi dengan tepat. Sedangkan proses adalah cara sistematis untuk melakukan pekerjaan. Manajemen didefinisikan sebagai proses karena semua manajer, tanpa mempedulikan kecakapan atau keterampilan khusus mereka, harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan-tujuan yang mereka inginkan.

Manajemen Dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses perencanaan tugas, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian dari kegiatan dakwah yang dilakukan oleh dai atau Lembaga dakwah yang ada di Desa Pemurus Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar seperti Majelis Taklim, TPA Al-Qur'an, Kepengurusan Masjid dan yang lainnya.

3. Masyarakat

Masyarakat diartikan berasal dari bahasa arab yaitu, *musyarakah*. Masyarakat yang memiliki arti sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup atau terbuka. Masyarakat terdiri atas individu-individu yang saling berinteraksi dan saling bergantung satu sama lain. Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah individu atau kelompok yang berinteraksi dan saling bergantung satu sama lain serta ikut dalam kegiatan keagamaan di Desa Pemurus Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.[3]

[3]5 Abdul Syani, *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*, (Bandar Lampung: Pustaka Jaya 1995). H. 84.

## F. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka ini bertujuan untuk memperoleh suatu gambaran yang memiliki hubungan dengan topik yang akan diteliti dari beberapa penelitian terdahulu yang sejenis atau memiliki keterkaitan, sehingga tidak ada pengulangan penelitian dan duplikasi. Untuk menghindari kesalahan dan untuk memperjelas permasalahan yang penulis angkat, maka diperlukan kajian pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada. Untuk menyelesaikan penelitian ini, penulis melakukan kajian-kajian terhadap karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan judul penulis di antaranya:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

| NO | Nama dan Judul Skripsi | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|
| **1.** | Skripsi Oleh Gusti Randa tahun 2019 dengan judul **"***Problematika Dakwah Islam Terhadap Masyarakat Air Gading Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin*[4] | Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang problematika dakwah terhadap masyarakat | Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah penulis meneliti ke arah Problematika Manajemen Dakwah Pada Masyarakat di Desa Pemurus Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Sedangkan penulis meneliti tentang Problematika Dakwah Islam Terhadap Masyarakat Air Gading Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin |
| **2.** | Skripsi Oleh Dewika Yunaryatahun 2021 dengan judul "*Manajemen Dakwah Di Kelompok Pengajian Desa Tedunansk*[5] | Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas manajemen Dakwah di Desa | Adapun Perbedaan dalam penelitian ini adalah penulis meneliti ke arah Manajemen Dakwah Pada Masyarakat di Desa. |

[4] Gusti Randa, "Problematika Dakwah Islam Terhadap Masyarakat Air Gading Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin" (Universitas Muhammadiyah Palembang, 2019).

[5] Dewika Yunaryatahun, "Manajemen Dakwah Di Kelompok Pengajian Desa Tedunan" (IAIN Bengkulu, 2021)

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | |
| **3.** | Skripsi yang disusun oleh Zulkarnain Karawang (2020) dengan judul "Problematika Dakwah Pada Masyarakat Pesisir di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan[6] | Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang Problematika Dakwah Pada Masyarakat | Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah penulis meneliti Problematika Dakwah Pada Masyarakat di Desa Pesisir. Sedangkan penulis meneliti Problematika Manajemen Dakwah Pada masyarakat di Desa Pemurus Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar |

## G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan skripsi ini guna mempermudah pemahaman dari penulisan ini maka dibuatlah sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I : Pendahuluan, di bab ini yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori, di bab ini yang terdiri dari pengertian problematika, pengertian manajemen, pengertian Dakwah, dan teori masyarakat.

BAB III : Metode Penelitian, di bab ini menguraikan terkait jenis dan pendekatan penelitian, objek serta subjek, lokasi, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

---

[6] Zulkarnain Karawang, "Problematika Dakwah Pada Masyarakat Pesisir di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan" (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021)

BAB IV : Hasil penelitian yakni mencakup data yang berkaitan dengan hasil penelitian dengan keadaan yang ada di lapangan kemudian bagian pembahasan yang menghubungkan antara analisis data di lapangan dengan teori yang ada.

BAB V : Penutup, pada bab ini terdapat kesimpulan serta rekomendasi atau saran mengenai penelitian yang telah dilakukan.